

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk *memaksimalkan laba guna menaikkan nilai perusahaan*. Pada awalnya, perusahaan menggunakan tipe manajemen tradisional yang menganut asas kekeluargaan. Di mana perusahaan diatur oleh anggota keluarga pemilik sendiri. Seiring dengan perkembangan jaman, di mana kebanyakan perusahaan yang telah berkembang menjadi besar, maka para pemilik perusahaan merasa memerlukan bantuan dari pihak lain untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya.

Oleh karena itu, pemimpin perusahaan mulai beralih dari manajemen tradisional menjadi manajemen profesional dengan menerapkan sistem keagenan, di mana pemilik perusahaan hanya menanamkan modal berupa saham dan mendelegasikan tanggung jawab untuk pengelolaan perusahaan tersebut kepada pihak kedua, yaitu manajer perusahaan. Dengan adanya sistem keagenan ini, maka tujuan perusahaan berkembang tidak hanya untuk *memaksimalkan laba*, tetapi juga untuk *memaksimalkan kemakmuran pemegang saham* yang tidak lain adalah pemilik perusahaan.

Dalam perusahaan seperti ini, masalah keagenan selalu timbul. *Masalah keagenan* yang timbul dikarenakan oleh berbedanya kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan.

Pemegang saham tentu berharap agar manajer bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tetapi di lain sisi, manajer juga terkadang

bekerja tidak untuk kemakmuran pemegang saham, tetapi untuk kemakmuran dirinya sendiri. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya masalah keagenan dalam sebuah perusahaan.

Oleh karena itu, salah satu langkah untuk meminimalisasi *masalah keagenan* ini, maka para pemegang saham (owner) membuat kebijakan yaitu dengan cara memberikan sebagian hak kepemilikan atas perusahaan kepada manajer sebagai suatu bentuk penghargaan atas kinerjanya atau lebih dikenal dengan istilah *kepemilikan manajerial* atau *mangerial ownership*.

Ketika para manajer memiliki sebagian saham dari perusahaan yang mereka kelola, maka kemungkinan akan terjadi perubahan dalam kepemimpinannya. Diharapkan dengan adanya *kepemilikan manajerial* ini, manajer cenderung bekerja sesuai dengan kepentingan para pemegang saham yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, karena sekarang manajer tersebut juga termasuk sebagai pemegang saham.

Menurut Nuringsih (2004), terdapat hubungan simultan antara *kepemilikan manajerial, risiko, kebijakan hutang dan kebijakan Dividen*. Kepemilikan manajerial berkorelasi terhadap risiko. Semakin tinggi tingkat risiko, maka perusahaan akan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya peningkatan kepemilikan manajerial tersebut, maka manajer akan merasa dihargai dan termotivasi untuk mengambil keputusan untuk mengurangi tingkat risiko. Tetapi semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial akan mengindikasikan bahwa kekayaan pribadi manajer tidak terdiversifikasi secara optimal sehingga manajer akan menghadapi risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu, maka manajer akan mengurangi kepemilikan sahamnya untuk memperkecil risiko kerugian dari saham yang dimilikinya.

Kepemilikan manajerial juga berkorelasi terhadap hutang. Semakin besar prosentase kepemilikan manajerial, maka akan mengurangi kemungkinan penggunaan dana dan sebaliknya, semakin kecil prosentase kepemilikan manajerial, maka akan menambah penggunaan hutang.

Kepemilikan manajerial juga berkorelasi dengan kebijakan Dividen. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi pula tingkat Dividen. Ketika tingkat kepemilikan manajerial semakin tinggi, maka kekayaan pribadi manajer tidak terdiversifikasi secara optimal. Dan untuk mengatasi hal tersebut, maka manajer akan menuntut tingkat Dividen yang tinggi pula.

Penggunaan hutang berkorelasi dengan risiko. Semakin tinggi penggunaan hutang maka akan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan sebaliknya, semakin rendah penggunaan hutang, maka semakin kecil risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Penggunaan hutang juga berkorelasi terhadap kebijakan Dividen. Semakin tinggi penggunaan hutang maka akan mengurangi laba yang diperoleh dan mengakibatkan semakin kecil Dividen yang akan dibagikan. Sebaliknya, penggunaan hutang yang rendah akan mengakibatkan semakin besar Dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham.

Risiko memiliki korelasi terhadap Dividen. Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh pemegang saham, maka para pemegang saham akan menuntut keuntungan, dalam hal ini Dividen, yang semakin tinggi pula.

Penelitian ini diambil karena pada jaman sekarang ini, perusahaan – perusahaan di Indonesia cenderung melakukan sistem kepemilikan manajerial ini untuk memotivasi para manajernya agar dapat bekerja dan mengambil keputusan sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Dan hal ini menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk dibahas karena

dengan adanya kepemilikan manajerial, akan dapat berpengaruh besar terhadap risiko perusahaan dan manajer itu sendiri. Penelitian lebih difokuskan pada hubungan simultan antara *kepemilikan manajerial* dan *risiko*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

1. Apakah *risiko* berhubungan secara negatif terhadap *kepemilikan manajerial*?
2. Apakah *kebijakan hutang* berhubungan secara negatif terhadap *kepemilikan manajerial*?
3. Apakah *kepemilikan manajerial* berhubungan secara negatif terhadap *risiko*?
4. Apakah *kebijakan dividen* berhubungan secara negatif terhadap *risiko*?
5. Apakah *tingkat profit* berpengaruh secara negatif terhadap *risiko*?
6. Apakah *aset tetap* berhubungan secara negatif terhadap *risiko*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan antara *kepemilikan manajerial*, *risiko*, *kebijakan hutang* dan *kebijakan Dividen*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas, maka manfaat penelitian ini bagi kalangan investor, perusahaan serta pihak lain adalah :

1. Dapat memberikan informasi mengenai hubungan simultan antara variabel kepemilikan manajerial dan risiko.
2. Dapat digunakan untuk meminimumkan agency cost dengan mengetahui variabel apa yang dapat menimbulkan konflik agensi.
3. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi atas 5 bab yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pengolahan dan analisis data, serta kesimpulan dan saran.

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2: Tinjauan Kepustakaan

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penulisan skripsi ini disertai dengan teori-teori yang dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian ini, hipotesis dan kerangka berpikir.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi

operasional, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik pengambilan data dan teknik analisa data.

Bab 4: Pengolahan dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis dari data yang telah diperoleh.

Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak – pihak yang membutuhkan.